

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Analisis Efektivitas Biaya Obat Golongan *Antagonis Reseptor H2* dan *Proton Pump Inhibitor* pada pasien dispepsia di Puskesmas Tonjong Tahun 2025 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya medik langsung terendah ditemukan pada terapi ranitidine sebesar Rp18.060 diikuti omeprazole Rp18.161 dan lansoprazole Rp20.480 serta efektivitas terapi tertinggi dicapai oleh golongan *Proton Pump Inhibitor* (omeprazole dan lansoprazole) sebesar 100% sedangkan golongan *Antagonis Reseptor H2* (ranitidine) sebesar 87,23%.
2. Nilai ACER terendah ada pada omeprazole dengan nilai ACER sebesar Rp18.161 disusul lansoprazole Rp20.480 dan ranitidine Rp20.703 kemudian untuk nilai ICER dari perbandingan antara omeprazole dan ranitidine yaitu Rp791.
3. Berdasarkan nilai ACER dan ICER, omeprazole merupakan terapi yang paling *cost-effective* dengan nilai ACER terendah dan berada pada kuadran II efektivitas biaya (efektivitas tinggi dengan biaya rendah).

Dengan demikian, obat golongan *Proton Pump Inhibitor* (omeprazole) direkomendasikan sebagai pilihan terapi utama yang lebih

efektif dan ekonomis dibandingkan obat golongan *Antagonis Reseptor H2* (ranitidine) dalam pengobatan dispepsia di Puskesmas Tonjong.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan agar Puskesmas Tonjong mempertimbangkan penggunaan obat golongan *Proton Pump Inhibitor* sebagai terapi utama dalam pengobatan dispepsia mengingat efektivitas dan efisiensi biayanya yang lebih baik dibandingkan *Antagonis Reseptor H2*. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pemilihan obat perlu dilakukan untuk memastikan penggunaan obat yang rasional dan optimal bagi pasien.

